

APPENDIX

APPENDIX
KUESIONER

1. Anda adalah mahasiswa ...
 - a. UNAIR
 - b. Bukan, sebutkan ...
2. Fakultas ...
3. Jenis Kelamin anda ...
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
4. Saat ini anda semester ...
5. Terdaftar sebagai mahasiswa angkatan tahun ...
6. Anda pernah membaca buku anak-anak
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Anda pernah membaca (boleh lebih dari 1 pilihan)
 - a. Cinderella
 - b. Snow White
 - c. Beauty and the Beast
 - d. Sleeping Beauty
 - e. Hans and Gretel
 - f. Lainnya
8. Dari cerita diatas mana yang paling anda sukai
9. Menurut Anda apakah tokoh wanita dalam cerita tersebut ter subordinasi (lebih lemah dibanding tokoh pria) ...

- a. Ya, karena
 1. wanitanya tergantung pada laki-laki
 2. wanitanya tidak melawan pada nasib dan menunggu bantuan dari si pria
 3. lainnya, sebutkan
 - b. tidak, karena
 1. wanita menolong si pria.
 2. Wanita tabah dan teegar.
 3. Lainnya, sebutkan...
10. Apa yang menarik dari cerita Cinderella dan cerita lainnya
- a. ceritanya bagus.
 - b. Tokoh utamanya baik.
 - c. Nilai-nilai moral yang teerkandung di dalamnya
 - d. Happy ending.
 - e. Lainnya, sebutkan....
11. Menurut anda apakah perempuan sebaiknya bersikap pasif seperti Cinderella dan cerita yang lainnya
- a. ya, karena
 1. begitu kodratnya
 2. bila wanita di posisi Cinderelia memang harus mengalah
 3. dengan mengalah akan mendapat balasan di kemudian hari.
 4. Lainnya, sebutkan..
 - b. tidak, karena ...
 1. emansipasi wanita

2. sebagai wanita harus bisa memperjuangkan apa yang ia mau.
 3. Wanita boleh menentukan nasibnya sendiri.
 4. Lainnya, sebutkan ...
12. Menurut anda apakah Cinderella merupakan tokoh yang pantas diteladani....
- a. Ya, karena ...
 1. baik dan penurut.
 2. Tegar
 3. Dapat mengalah
 4. Rendah hati dan taat
 5. Lainnya, sebutkan....
 - b. tidak, karena ...
 1. pasif.
 2. Pasrah
 - 3 Lainnya, sebutkan
13. Menurut anda mengapa mitos Cinderella dianggap baik
- a. mengajarkan kerendahan hati
 - b. mengajarkan untuk mengalah
 - c. memberikan contoh yang baik
 - d. semua benar
 - e. lainnya, sebutkan.....
14. Apakah anda setuju sebaiknya perempuan bersikap demikian ...
- a. Ya, karena....
 1. rendah hati itu baik
 2. sudah menjadi kodrat perempuan

3. perempuan yang tidak seperti itu berarti jahat.
 4. Lainnya, sebutkan ...
- b. tidak, karena...
1. perempuan harus mandiri
 2. sekarang jaman nya emansipasi
 3. wanita dan pria kedudukannya sama
 4. lainnya, sebutkan ...
15. Apakah anda menanggapi mitos Cinderella sebagai khayalan saja ..
- a. Ya, karena ...
1. Tidak pernah ada cerita seperti itu
 2. Hanya ada dalam dongeng
 3. Lainnya, sebutkan ..
- b. Tidak, karena..
1. pernah ada kejadian seperti itu
 2. menurut saya Cinderella itu ada
 3. lainnya, sebutkan...
16. Menurut anda apakah perempuan jaman sekarang masih percaya mitos Cinderella tersebut ..
- a. Ya, karena...
1. baik dan rendah hati
 2. harus meuruti kodrat
 3. lainnya, sebutkan...
- b. Tidak, karena...

1. terlalu lemah
2. terlalu pasif
3. lainnya, sebutkan...

17. Apakah mitos Cinderella bisa berlaku untuk kalangan wanita menengah ke atas ...

- a. Ya, karena
 1. wanita kelas atas banyak yang angkuh
 2. wanita kelas atas banyak mencari "prince-charming"
 3. lainnya, sebutkan ...
- b. Tidak, karena...
 1. wanita kelas atas tidak pasrah
 2. wanita kelas atas cenderung aktif, angkuh dan tidak memperdulikan orang lain.
 3. Lainnya, sebutkan ...

18. Anda setuju cerita Cinderella adalah cerita yang paling disukai ...

- a. Ya, karena ..
 1. masih diceritakan terus menerus.
 2. Ceritanya msampai saat ini diadaptasi ke dalam bentuk lain (film, novel, dll)
 3. Lainnya, sebutkan ...
- b. Tidak, karena...
 1. masih banyak cerita bagus lainnya
 2. ceritanya monoton
 3. lainnya, sebutkan ...

19. Cerita Cinderella adalah contoh perempuan mandiri dan teegar...

- a. Ya, karena ...
 - 1. tidak pernah mengeluh
 - 2. tidak pernah putus asa
 - 3. lainnya, sebutkan...
- b. Tidak, karena..
 - 1. pasrah dan pasif.
 - 2. Dia lemah
 - 3. Lainnya, sebutkan...

20. Menurut anda Cinderella berasal dari keluarga...

- a. kaya
- b. miskin

21. Menurut anda Cinderella sebenarnya memang layak menjadi istri pangeran...

- a. Ya, karena...
 - 1. baik
 - 2. penurut dan tidak sombong
 - 3. dia menderita terus menerus dan sudah saatnya dia berbahagia.
 - 4. Lainnya, sebutkan...
- b. Tidak, karena..
 - 1. terlalu lemah
 - 2. terlalu pasrah
 - 3. terlalu lembut dan baik
 - 4. lainnya, sebutkan...

22. Apakah anda mempunyai pendapat lain tentang mitos Cinderella..?

Data of the Respondents

| Students of | | |
|-------------|-------|--------|
| | UNAIR | Others |
| Male | 5 | 9 |
| Female | 9 | 7 |
| Total | 14 | 16 |

| No | Question | Answer | | | | | |
|-----|--|--------|----|----|--------|----|----|
| | | Male | | | Female | | |
| | | Y | N | Ab | Y | N | Ab |
| 1. | Have you ever read Cinderella ? | 10 | 2 | 2 | 14 | 2 | 0 |
| 2. | Is Cinderella your favourite tale ? | 3 | 6 | 1 | 5 | 10 | 1 |
| 3. | Do you agree that woman is subordinated by man ? | 4 | 8 | 1 | 5 | 10 | 2 |
| 4. | Do the girls should be passive just like Cinderella ? | 0 | 13 | 1 | 1 | 15 | 1 |
| 5. | Is Cinderella a good example for the girls ? | 7 | 7 | 0 | 11 | 4 | 1 |
| 6. | Do you think women should behave like Cinderella ? | 3 | 11 | 0 | 4 | 11 | 1 |
| 7. | Do you think that Cinderella is only a myth ? | 11 | 3 | 0 | 8 | 7 | 1 |
| 8. | Do you think that women still believe in Cinderella myth ? | 5 | 9 | 0 | 4 | 10 | 2 |
| 9. | Does the myth can be applied to the upper classes women ? | 4 | 9 | 1 | 10 | 5 | 1 |
| 10. | Do you agree that Cinderella is favourable ? | 6 | 8 | 0 | 8 | 8 | 0 |
| 11. | Do you think Cinderella is a tough young woman ? | 8 | 6 | 0 | 11 | 4 | 1 |
| 12. | Does Cinderella come from poor family ? | 9 | 5 | 0 | 3 | 12 | 1 |
| 13. | Do you think that Cinderella is good enough for the prince ? | 12 | 2 | 0 | 12 | 4 | 0 |

Cinderilla

There was once upon a time, a gentleman who married for his second wife the proudest and most haughty woman that ever was known. She had been a widow, and had by her former husband two daughters of her own humour, who were exactly like her in all things. He had also by a former wife a young daughter, but of an unparalleled goodness and sweetness of temper, which she took from her mother, who was the best creature in the world.

No sooner were the ceremonies of the wedding over, the mother-in-law began to display her ill-humour; she could not bear the good qualities of this pretty girl; and the less, because they made her own daughters so much the more hatred and despised. She employed her in the meanest work of the house, she cleaned the dishes and stands, and rubbed Madam's chamber, and those of young Madams her daughters: she lay on the top of the house in a garret, upon a wretched bed while her sisters lay in fine rooms, with floors all inlaid, upon beds of the newest fashion, and where they had looking-glasses so large, that they might see themselves at their full length, from head to foot. The poor girl bore all patiently, and dared not tell her father, who would have rattled her off, for his wife governed him intirely. When she had done her work, she used to go into the chimney corner, and sit down upon the cinders, which made her commonly be called in the house *Cinderbreech* : but the youngest, who was not so rude and uncivil as the eldest called her *Cinderilla*. However, Cinderilla, not with-standing her poor clothes, was a hundred times handsomer than her sisiters, though they wore more the most magnificent apparel.

Now, It happened that the King's son gave a ball, and invited all persons of quality to it: our young ladies were also invited; for they made a very great figure. They were very pleased thereat, and were very busy in choosing out such gowns, petticoats, and head-clothes as might become them best. This was a new trouble to Cinderilla; for it was she that ironed her sisters linnen, and plaited their ruffles; they talked all day long of nothing but how they should be dress'd. For my part, said the eldest, I'll wear my red velvet suit with French trimming. And I said the youngest, will have my common petticoat; but then, to make amends for that, I'll put on my gold flowered manteau, and my diamond stomacher, which is not the most indifferent in the world. They sent the best tirewoman they could get, to dress their heads, and adjust their double pinners, and they had their red brushes and patches from Mrs. *De la poche*.

Cinderilla advised them the best in the world, and offered herself to dress their heads: which they were very willing she should do. As she was doing this, they said to her, Cinderilla, would you not be glad to go to the ball ? Ah! Said she, you only banter me; nit is not for such as I am to go thither. You are in the right of it, said they, it would make people laugh to see a Cinderbreech at a ball. Any one but Cinderilla would have dressed their heads awry; but she was very good. and dress'd them perfectly well. They were almost two days without eating, so much were they transported with joy: they broke above a dozen of laces in trying to be laced up close, that they might have a fine slender shape, and they were continually at their looking-glass. At last the happy day came; they went to court, and Cinderilla followed them with her eyes as long as she could, and when she had lost sight of them, she fell a crying.

Her godmother, who saw her in all tears, asked her what was the matter ? I wish I could —, I wish I could —; she could not speak the rest, her tears interrupting her. Her godmother, who was a Fairy, said to her, Thou wishest thou could'st go to the ball, is it not so ? Y—es, said Cinderilla, with a great Sob. Well, said her godmother, be but a good girl, and I'll contrive thou shalt go. Then she took her into her chamber, and said to her, into the garden, and bring me a pompion (=pumpkin). Cinderilla went immediately to gather the finest she could get, and brought it to her godmother, not being able to imagine how this pompion could make her go to the ball : her godmother scooped out all the inside of it, having left nothing but the rind; she struck it with her wand, and the pompion immediately was turned into a fine coach, gilt all over with gold. After that, she went to look into her mouse-trap, where she found six mice all alive; she ordered Cinderilla to lift up a little trap door, and she gave every mouse that went out a stroke with her wand, and the mouse at the moment turned into a fine horse, which all together made a very fine set of six horses, of a beautiful mouse-coloured dapple grey. As she was at a loss for a coach-man, I'll go and see says Cinderilla, if there be never a rat in the rat-trap, we'll make a coach of him. You are in the right, said her godmother, go and see. Cinderilla brought the trap to her, and in it there were three huge rats : the Fairy made choice of one of the three, which had the largest beard, and having touched him with her wand, he was turned into a fat jolly coach-man, that had the finest whiskers as ever were seen.

After that, she said to her, Go into the garden, and you will find six Lizards behind the watering-pot, bring them to me; she had no sooner done so, but her godmother turned them into six footmen, who skipped up immediately behind

the coach, with their liveries all bedaubed with gold and silver, and clung so close behind one another, as if they had done nothing else all their lives. The Fairy then said to Cinderilla, Well, you see here an equipage fit to go to the Ball with; are you not pleased with it ? O yes, said she, but must I go thither as I am, with these ugly nasty clothes? Her godmother only touched her with her wand, and at the same instant her clothes were turned into cloth of gold and silver, all best of jewels : after this, she gave her a pair of Glass Slippers, the finest in the world. Being thus dress'd out she got into her coach; but her godmother, above all things, commanded her not to stay beyond twelve a clock at night; telling her at the same time, that if they stay'd at the ball one moment longer, her coach would be a pompion again, her horses mice, her footmen lizards, and her clothes resume into their old form.

She promised her godmother she would not fail of leaving the ball before midnight, and then departed not a little joyful at her good fortune. The King's son, who was informed that a great Princess, whom they did not know, was come, ran out to receive her; he gave her his hand as she alighted out of the coach, and led her into the hall where the company was : there was a great silence; they left off dancing, and the violins ceased to play, so attentive was every body to contemplate the extraordinary beauties of this unknown person : there was heard nothing but a confused noise of ha ! how handsome she is, ha ! how handsome she is. The King himself, as old as he was, could not help looking at her, and telling the Queen in a low voice, that it was a long time since he had seen so beautiful and lovely a creature. All the ladies were busied in considering her clothes and

head-dress, that they might have some made the next day after the same pattern, supposing they might get such fine materials, and as able hands to make them.

The King's son shewed her to the most honourable place, and afterwards took her out to dance with him : she danced with so much gracefulness, that they more and more admired her. A fine collation was served up, of which young Prince eat nothing, so much was he taken up in looking upon her. She went and set herself down by her sisters, and shewed them a thousand civilities : she gave them some of the oranges and lemons that the Prince presented her with; which very much surprised them; for they did not know her. While the company was thus employed, Cinderilla heard the clock go eleven and three quarters; upon which she immediately made a courtesy to the company, and went away as fast as she could.

As soon as she came home, she went to find out her godmother, and after having thanked her, she told her, she could not but heartily wish to go the next day to the ball, because the King's son had desired her. As she was busie telling her godmother everything that had passed at the ball, the two sisters knock'd at the door, Cinderilla went and opened it. You have stay'd a long while, said she, gaping, rubbing her eyes, and stretching herself as if she had been just awaked out of her sleep; she had however no manner of inclination to sleep since they went from home. If thou hadst been at the ball, said one of her sisters, thou would'st not have been tired with it : there came thither the most beautiful Princess, the most beautiful that ever was seen; she shewed us a thousand civilities, and gave us oranges and lemons. Cinderilla seem'd indifferent; she asked them the name of the Princess; but they told her they did not know it, and that the King's son was

very uneasy on her account, and would give all the world to know where she was. At this Cinderilla smiled, and said, she must then be very handsome indeed; Lord how happy have you been, could not I see her ? Ah ! good Madam *Charlotte*, lend me your yellow suit of clothes that you wear every day. Undoubtedly, said Madam *Charlotte*, lend my clothes to such a Cinderbreech as you are, who is fool then ? Cinderilla was very glad of the refusal, for she would have been sadly put to it, if her sisters had lent her their clothes.

The next day two sisters were at the ball, and so was Cinderilla, but dresses more richly than she was at first. The King's son was always by her, and saying abundance of tender things to her; the young lady was no ways tired, and forgot what her godmother had recommended to her, so that she heard the clock begin to strike twelve, when she thought it was only eleven, she then rose up and fled as nimble as a deer : the Prince followed her, but could not catch hold of her; she dropt one of her Glass Slippers, which the Prince took up very carefully; Cinderilla came home quite out of breath, without coach or footmen, and in her old ugly clothes; she had nothing left of all her finery, but one of the little Slippers, fellow to that she drop'd. The guards at the palace-gate were asked if they had not seen a Princess go out, who said, they had seen no body go out, but a young woman very badly dress'd, and who had more the air of a poor country wench than a lady.

When the two sisters returned from the ball, Cinderilla asked them, if they had been well delivered, and if the fine lady had been there : they told her, Yes, but she flew away as soon as it had struck twelve a clock, and with so much haste, that she drop'd one of her little Glass Slippers, the prettiest in the world, and

which the King's son had taken up, that he did nothing but look at her all the time of the ball, and that certainly he was very much in love with that beautiful person who owned the little Slippers. What they said was very true; for a few days after, the King's son caused it to be proclaimed by sound of trumpet, that he would marry her whose foot this Slipper would just fit. They began to try it on upon the princesses, then the dutchesses, and all the court, but in vain ; it was brought to the two sisters, who did all they possibly could do thrust their foot into the Slipper, but they could not effect it. Cinderilla, who saw all this, and knew the Slipper, said to them laughing, Let me see if it will not fit me; her sisters burst out a laughing, and began banter her. The gentleman who was sent to try the Slipper, looked earnestly at Cinderilla, and finding her very handsome, said, it was but just she should try, and that he had orders to let everybody do so. He made Cinderilla sit down, and putting the Slipper to he foot, he found it went in very easily, and fitted her, as if it had been made of wax. The astonishment her two sisters were in, were very great, but much greater, when Cinderilla pulled out of her pocket the other Slipper, and put it upon her foot. Upon this her godmother came in, who having touch'd with her wand Cinderilla's clothes, made them more rich and magnificent than ever they were before.

And now, her two sisters found her to be that fine beautiful lady that they had seen at the ball. They threw themselves at her feet, to beg pardon for all the ill treatment they had made her undergo. Cinderilla took them up, and told them, as she embraced them, that she forgave them with all her heart, and desired them always to love her. She was conducted to the young Prince dress'd she was : he thought her more beautiful than ever, and a few days after married her. Cinderilla,

who was as good as handsome, gave her two sisters lodgings in the palace, and married them the same day to two great lords of the court.

CINDERELA

Pada zaman dahulu, di suatu kerajaan ada seorang anak perempuan yang cantik dan baik hati. Ia hidup bersama orang tuanya.

Pada suatu hari, ibu yang amat mengasihinya meninggal dunia karena sakit.

"Ibu! Ibu," ratapnya. Ia merasa sedih sekali.

Meskipun upacara pemakaman telah usai, namun dia selalu menangis setiap hari.

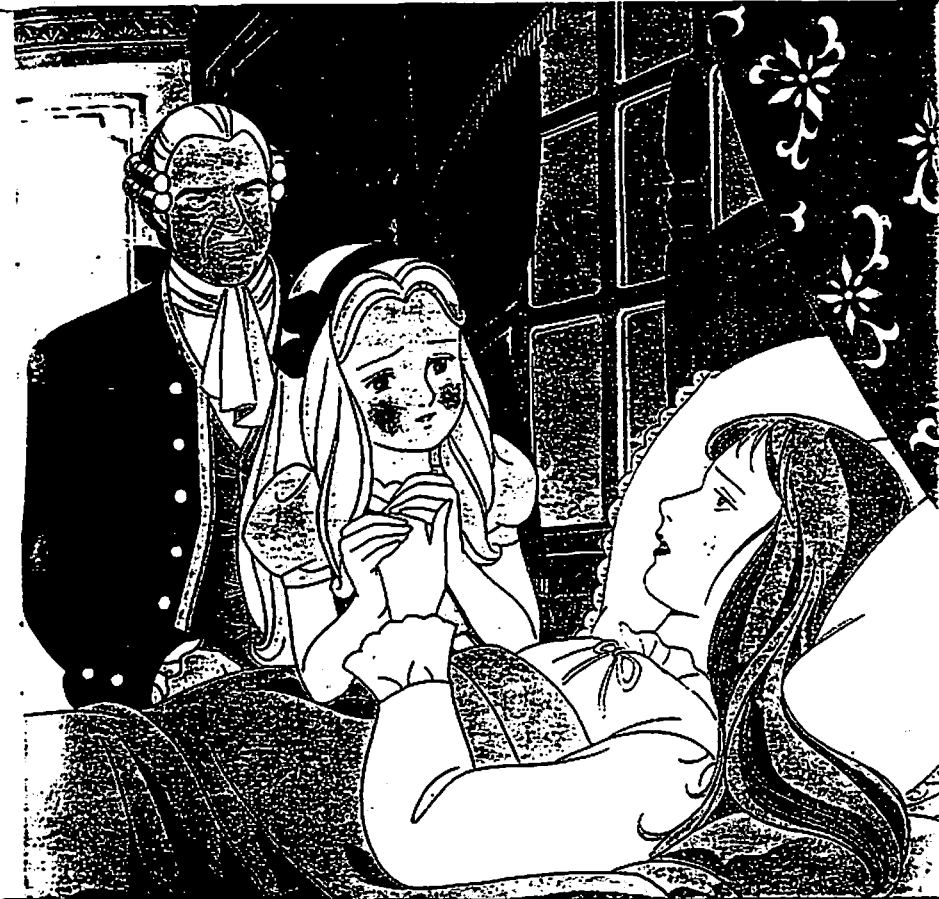
Ayahnya tak tega melihat keadaan anak perempuannya. Kemudian ia mencari seorang ibu pengganti. Ibu baru ini membawa serta kedua anak gadisnya.

"Ibu dan kakak-kakak, selamat datang," kata anak perempuan itu memberi salam, tetapi mereka tertawa mengejek.

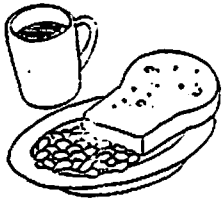


CINDERELA
Aesop's Fables Illustrated Fantasy Book Children by Shogo Hirata.
© 1989 Shogo Hirata. All rights reserved. First published in Japan in 1989 by Jole, Inc. Tokyo. Indonesian translation rights arranged with Jole, Inc.

CINDERELA. Aih bahasa: Jenny Vitasari. 15091071. Hak cipta terjemahan Indonesia © 1991 PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta. Dicitak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta. Isi di luar tanggung jawab percetakan.



Keesokan harinya, sang Ayah hendak pergi jauh untuk mencari pekerjaan dan anak perempuannya tinggal bersama ibu dan kakak-kakak barunya. Setelah Ayah berangkat, Ibu baru memberhentikan pembantu, karena tak punya uang. Sebagai gantinya, ia menyuruh anak perempuan itu bekerja sejak dini hari sampai larut malam untuk membersihkan rumah, mencuci, dan lain-lain. Ia makan sehari hanya sekali. Ibu baru sering melempar kacang ke dalam tempat debu dan menyuruh anak itu memakannya. "Ayo, makan!" teriaknya. Karena lapar sekali ia tak bisa berbuat apa-apa, kecuali mengais-ngais kacang itu dan memakannya. Kakak-kakak yang jahat menamakan anak perempuan itu "Cinderela"



Cinderela. artinya gadis yang kotor dan penuh debu.
"Nama yang cocok sekali buatmu!" kata mereka.
Pada suatu hari, ada kabar buruk untuk Cinderela.
Ayahnya meninggal di tengah perjalanan. Tapi Ibu
dan kakak-kakaknya sangat senang.
"Rumah ini sekarang jadi milik kita," kata mereka
tanpa mempedulikan Cinderela. Kemudian mereka
mengambil kamar dan baju-baju Cinderela. Dan
Cinderela sendiri ditempatkan di kamar loteng yang
tak ada sinarnya.
"Ayah, sekarang aku sebatang kara, apa yang harus
kulakukan sekarang?" katanya.
Pada suatu hari, datanglah surat undangan pesta dari
istana.
"Wah, asyik! kita akan pergi dan berdandan secantik-
cantiknya. Kalau aku jadi putri raja, ibu pasti akan
gembira," kata mereka.



Kedua kakaknya mulai berdandan dengan gembira. Cinderella sangat sedih melihat hal itu. Ia pun sebenarnya menerima surat undangan, namun ditahan oleh kedua kakaknya.

"Cinderella yang penuh debu pasti tak bisa datang," kata kedua kakaknya, lalu mereka membuang surat undangan itu ke tungku pemanas.

"Baju pun kau tak punya, apa mau pergi ke pesta dengan baju seperti itu?" kata kakak-kakaknya mengejek.

Cinderella menemukan surat undangannya yang telah terbakar, dan mengalirlah air matanya.

Setelah mereka semua berangkat ke pesta, Cinderella kembali ke kamarnya, dan menangislah ia dengan keras karena hatinya sangat kesal sekali.



"Aku tak bisa pergi ke istana dengan baju kotor seperti ini. Ayah, Ibu, aku juga ingin pergi....," tangisnya. Pada saat itu, ada suara yang berbicara kepada Cinderela.

"Cinderela, berhentilah menangis."

Cinderela berbalik ke belakang, dan di sana berdiri seorang nenek sihir. Nenek itu tersenyum ramah.

"Cinderela bawalah empat ekor tikus dan dua ekor kadal."

Cinderela yang baik hati itu, mempunyai banyak sekali teman-teman tikus. Ia memohon pada mereka agar mau datang disertai dengan kadal.

"Terima kasih, teman-teman," katanya.

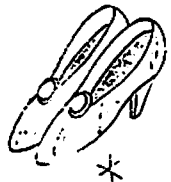
Lalu Nenek sihir membawa mereka ke kebun labu di halaman belakang.



Kemudian Nenek Sihir berkata "sim salabim!" sambil menebar ilmu sihirnya, dan terjadilah suatu keajaiban, labu berubah menjadi kereta kuda. Tikus-tikus berubah menjadi empat ekor kuda, serta kadal-kadal berubah menjadi dua orang sais. Yang terakhir, Cinderella berubah menjadi Putri yang cantik, dengan memakai gaun yang indah sekali.

"Wah, indahnya!" seru Cinderella, dadanya berdebar-debar karena gembira. Kemudian mulailah Cinderella menari, tiba-tiba sepatu kayunya yang berat terlepas. "Maaf, maaf: Sepatunya terlepas," kata Nenek Sihir. Setelah Cinderella memakai sepatu kaca yang diberikan oleh nenek sihir, ia kembali menari berputar-putar seperti kupu-kupu.

Nenek Sihir berkata, "Cinderella, pengaruh sihir ini akan lenyap setelah lonceng pukul dua belas malam berhenti. Karena itu, pulanglah sebelum lewat tengah malam. "Ya, Nek. Terima kasih," Jawab Cinderella.



Kereta kuda emas segera berangkat membawa Cinderella menuju istana. Dada Cinderella penuh dengan kebahagiaan. Cinderella yang tiba di istana, langsung masuk ke aula istana.

Begitu ia masuk, orang-orang yang berada di dalamnya menghela nafas sambil memandangi kagum kepada Cinderella.

"Cantiknya Putri itu! Putri dari negara mana ya?" tanya mereka.

Akhirnya Pangeran datang kepada Cinderella yang pipinya bersemu merah.

"Putri yang cantik, maukah Anda menari dengan saya?" katanya.

"Ya...," jawab Cinderella. Cinderella mengulurkan tangannya sambil tersenyum. Mereka menari berdua saja dalam irama waltz, semua orang memperhatikan kecantikan putri itu.

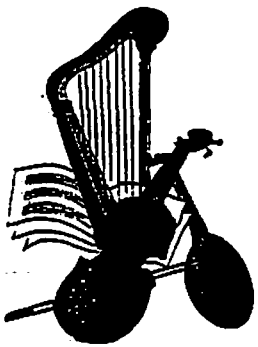
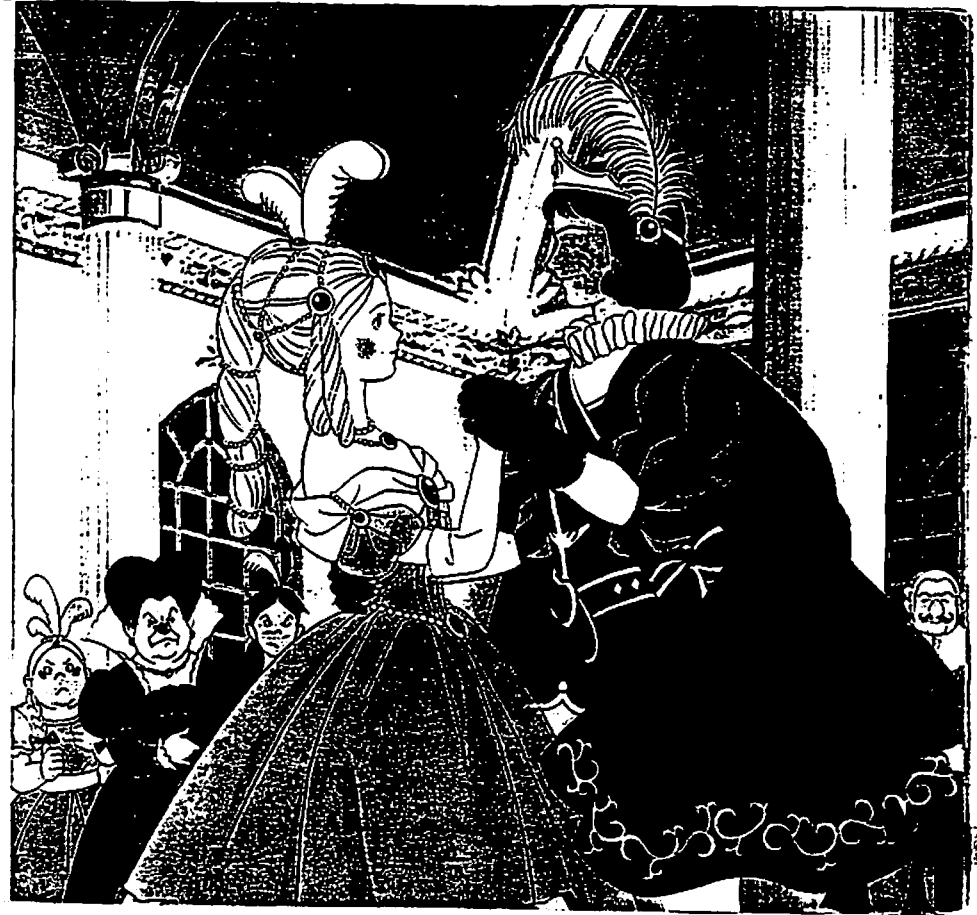


Ibu dan kakak-kakaknya yang ada di ruangan itu, tak menyangka kalau putri yang cantik itu adalah Cinderela.

"Pangeran hanya menari dengan putri itu....brengek!" gerutu mereka.

Pangeran memang tak bermaksud untuk melepaskan Cinderela, dan mereka terus saja menari.

"Orang seperti Andalah yang saya cari-cari selama ini," kata sang Pangeran. Cinderela amat terpesona seperti dalam mimpi, sehingga ia lupa akan waktu.

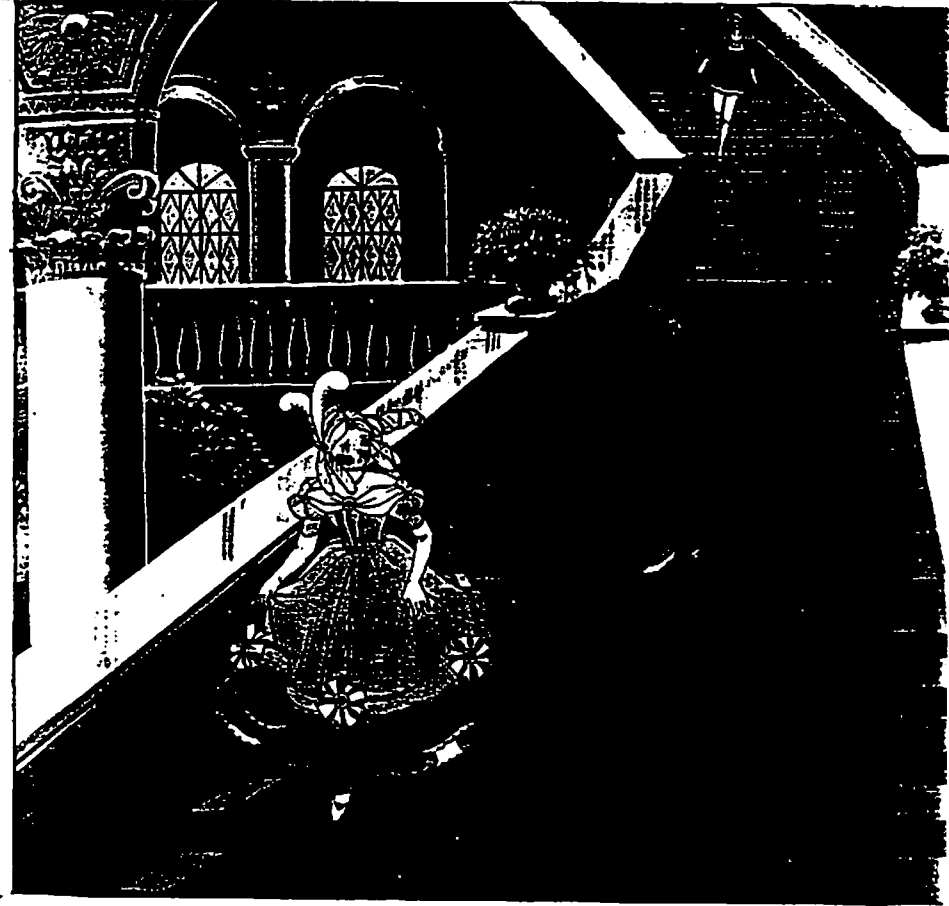


"Ding...dong...," jam mulai berdentang.
"Ah! Sudah jam dua belas, saya harus pulang...,"
katanya dalam hati.
Cinderela berkata kepada Pangeran, "Pangeran, saya
harus pulang." Ia menarik tangannya dari genggaman
Pangeran, lalu cepat-cepat keluar dari aula istana.
"Putri! Tunggu!" teriak Pangeran. Tapi Cinderela tak
menoleh lagi, ia terus berlari menuruni anak-anak
tangga.
Di tengah jalan, sebelah sepatunya tiba-tiba terlepas,
tapi Cinderela tak memperdulikannya lagi, ia terus
saja berlari.
Pangeran mengejar Cinderela, tetapi ia kehilangan
jejaknya.

*



*



Di tengah anak-anak tangga, ada sebuah sepatu kaca yang terlepas dari kaki Cinderella. Pangeran mengambil sepatu kaca itu. "Aku akan mencarimu," katanya bertekad dalam hati.
Bunyi lonceng pukul dua belas menggema ke seluruh pelosok kota.
Bintang-bintang gemerlapan bersinar di langit, membuat malam menjadi indah.
Ketika dentang pukul dua belas berhenti, semua pengaruh sihir telah hilang. Kereta kuda emas kembali menjadi labu, kuda-kuda berubah menjadi tikus, kusir-kusir kereta yang berpakaian rapi pun menjadi kadal. Dan Cinderella kembali menjadi gadis yang penuh debu.
Meskipun begitu, Cinderella amat bahagia. "Pesta yang menyenangkan, terima kasih. Nek!" kata Cinderella bahagia.



Keesokan paginya, datanglah pengawal-pengawal yang dikirim oleh Pangeran untuk mencari gadis pemilik sepatu kaca.

"Kami mencari gadis yang cocok dengan sepatu kaca ini," kata para pengawal. Mereka mencari berkeliling ke seluruh pelosok negeri. Ada banyak gadis-gadis yang mencoba sepatu itu, tetapi tak ada di antara mereka yang kakinya cocok dengan sepatu kaca tersebut. Akhirnya, para pengawal tiba di rumah Cinderela. Kedua kakaknya mencoba memakai sepatu itu. Tapi kaki mereka terlalu besar, sehingga tak cocok dengan sepatu itu.

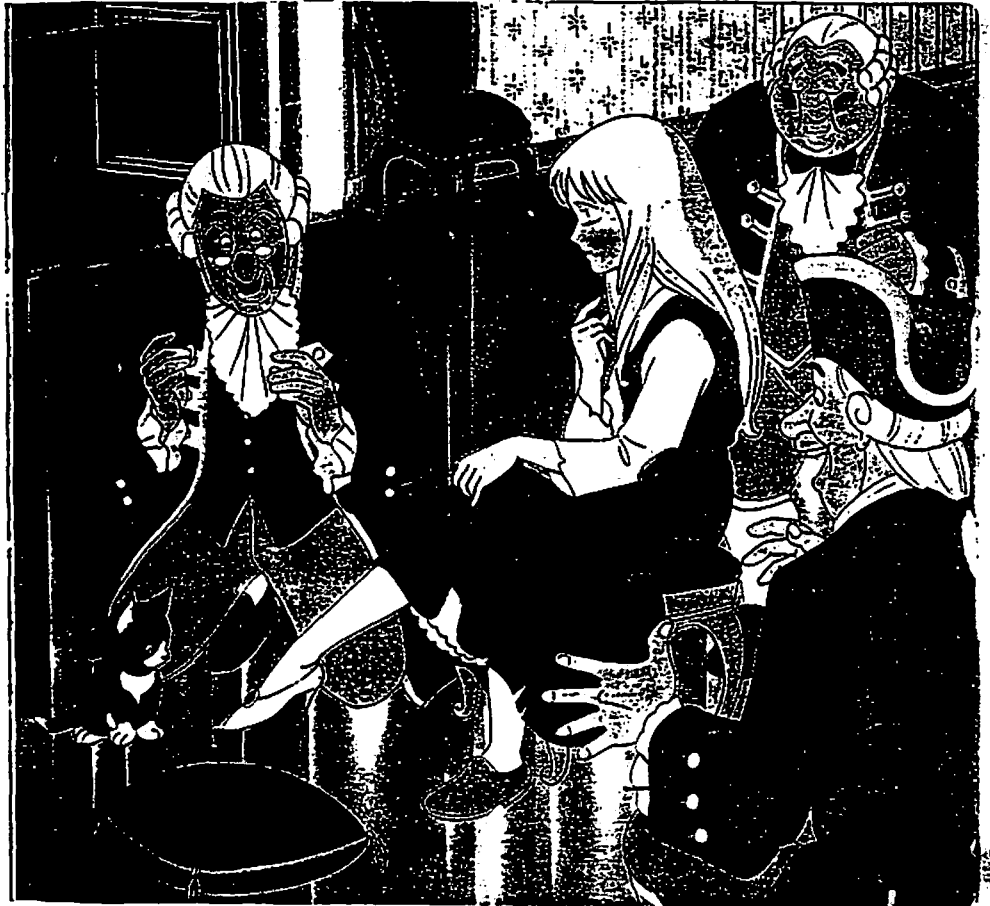
"Kalau kau bisa memakai sepatu ini, kau akan menjadi istri Pangeran!" kata Ibunya memaksa mereka memakai sepatu kaca itu.

"Sakit...!Sudah!" teriak kakak-kakaknya.



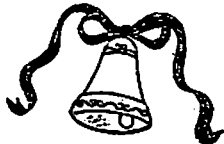
Pada saat itu, salah seorang pengawal melihat Cinderela.
 "Hai kau, cobalah sepatu ini," katanya.
 Ibunya yang mendengar hal itu menjadi marah, "Apa cocok sih dengan anak ini!"
 Pengawal itu tak menjawab, ia mengeluarkan sepatu itu dan memberikannya pada Cinderela.
 Ketika Cinderela menjulurkan kakinya, siapa pun yang melihatnya akan mengatakan bahwa kakinya sangat indah. Sepatu itu cocok sekali dengannya.
 "Ah! Andalah Putri itu. Akhirnya ketemu juga," seru para pengawal girang.
 "Cinderela, selamat...." Cinderela menoleh ke belakang. dan di sana berdiri nenek penyihir yang baik itu.

"Cinderela, mulai sekarang hiduplah berbahagia dengan Pangeran. Sim salabim....," katanya.



Begitu nenek penyihir menebarkan sihirnya. Cinderella berubah menjadi seorang putri yang memakai gaun pengantin. "Pengaruh sihir ini, adalah kebahagiaan yang tak kan hilang, walau lonceng berdentang dua belas kali." kata Nenek Penyihir itu. "Terima kasih banyak, Nenek....," kata Cinderella sambil membungkukkan badan. Akhirnya Cinderella diantar oleh tikus-tikus dan burung-burung yang selama ini menjadi temannya, menuju ke istana. Begitu sampai di istana, Pangeran menyambutnya sambil tersenyum penuh bahagia. "Putri, mulai sekarang kita akan hidup berbahagia," katanya. Cinderella mendapat ucapan selamat dari penduduk di seluruh pelosok negeri. Pernikahan berlangsung dengan amat meriah.

Moral: Iri dan dengki akan menimbulkan perpecahan. Tetapi sifat berani berkorban untuk orang lain akan mendatangkan kebahagiaan.



**A SYNTACTICAL ANALYSIS OF MODIFIERS
IN SOME ARTICLES IN *NEWSWEEK***

A THESIS



By :

KRISTINA

079615209

**ENGLISH DEPARTMENT
FACULTY OF LETTERS
AIRLANGGA UNIVERSITY**

2002

